

## **Peningkatan Kinerja Guru Biologi Dalam Melaksanakan Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik**

**Ngimron Rosadi<sup>1</sup>**

<sup>1</sup> SMA N 15 Bandar Lampung

\* Corresponding Author. E-mail: [ngimronrosadi@gmail.com](mailto:ngimronrosadi@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) peningkatan kinerja Guru guru biologi dalam pembelajaran di SMA Negeri 15 Bandar Lampung; 2) pelaksanaan supervisi akademik dengan pendekatan direktif dan kolaboratif. Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kinerja guru biologi SMA Negeri 15 Bandar Lampung dalam pembelajaran dapat ditingkatkan dengan menggunakan pendekatan direktif dan kolaboratif sebagai bagian dari supervisi akademik. Peningkatan aspek kinerja dari Siklus I ke Siklus II adalah sebagai berikut: 1) aspek kelola ruang dan fasilitas meningkat 29%; 2) aspek kegiatan pembelajaran meningkat 19%; 3) aspek kelola interaksi kelas meningkat 5%; 4) aspek sikap meningkat 9%; 5) aspek kemampuan khusus meningkat 9%, 6) aspek evaluasi meningkat 17%; 7) aspek kesan meningkat 28%. Pada Prasiklus, predikat Rendah menca 0%, tetapi pada Siklus I menurun menjadi 2%, dan pada Siklus II menjadi 0%. Pada prasiklus predikat cukup menunjukkan 67% tetapi pada Siklus I meningkat menjadi predikat Baik 33% Siklus I meningkat menjadi 92% pada Siklus II. Pencaan predikat Baik telah melebihi pencaan 75% sehingga tindakan dihentikan.

**Kata Kunci:** Kinerja Guru, Pembelajaran, Supervisi

### **Pendahuluan**

Kualitas pendidikan nasional merupakan masalah selalu menjadi prioritas untuk dipecahkan di Indonesia adalah. Berbagai upaya telah dilakukan oleh Pemerintah Indonesia untuk menca kualitas pendidikan yang baik di mata dunia. Perkembangan dunia tentu menjadi faktor pembanding dominan bagi kualitas pendidikan domestik. Pemberian sertifikasi guru biologi dan tunjangan sebagai tambahan kesejahteraannya, peningkatan kualifikasi guru biologi dari sam dengan diundangkannya Peraturan Pemerintah (PP) dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) yang secara terperinci mengarahkan dan mengatur kegiatan penyelenggaraan pendidikan merupakan beberapa kebijakan mendasar dari Pemerintah Indonesia untuk menca peningkatan kualitas pendidikan yang lebih baik. PP yang mengatur penyelenggaraan pendidikan agar terstandar secara nasional adalah PP no. 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP).

SNP memberikan pengaturan terhadap penyelenggaraan pendidikan secara nasional, sehingga pendidikan, sebagai sebuah usaha sadar dan terencana diharap-kan dapat dikondisikan sebaik mungkin untuk mencerdaskan bangsa. Untuk mengatur lebih rinci, penyelenggaraan pendidikan ditekankan pada delapan standar. Salah satu standar tersebut adalah standar proses. Permendikbud No. 21 Tahun 2016 tentang standar proses mengatur tentang pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan dalam kelas dan satuan pendidikan. Dengan demikian, tumpuan utama terkait dengan proses pembelajaran dalam kelas adalah pada guru biologi atau tenaga pendidik.

Standar proses berisi tentang bagaimana seharusnya proses pendidikan berlangsung. Standar proses ini diharapkan menjadi pedoman bagi para guru biologi dalam pengelolaan pembelajaran. Standar proses ini merupakan standar minimal. Definisi standar proses adalah “Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar” ditambah dengan penjelasan pada sebagai berikut “Pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan dengan mengembangkan budaya membaca dan menulis”.

Implikasi dari pernyataan tersebut adalah bahwa pelaksanaan proses pembelajaran harus mengarahkan materi ajar, metode pembelajaran, sumber belajar, tumbuhnya motivasi, sarana dan prasarana yang lengkap serta penilaian pada upaya pembudayaan membaca dan menulis yang mengarah pada keaktifan siswa, sebagai subyek belajar pada semua mata pelajaran. Herpratiwi & Tohir (2022) mengungkapkan bahwa motivasi lahir dari kebutuhan dalam mencapai tujuan. Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan, pada SMA Negeri 15 Bandar Lampung, fenomena pembelajaran dalam kelas belum mengindikasikan kesesuaian dengan standar proses yang dimaksud dalam Permendikbud No. 21 Tahun 2016 tentang standar proses. Sejauh mana kesesuaian proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kinerja guru biologi.

Indikasi ketidaksesuaian pembelajaran dengan standar proses banyak dipengaruhi aspek-aspek dalam pelaksanaan pembelajaran: Aspek-aspek tersebut adalah: 1) mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran; 2) melaksanakan kegiatan pembelajaran; 3) mengelola interaksi kelas; 4) bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar; 5) mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran mata pelajaran tertentu; 6) melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar. Aspek-aspek tersebut belum mendukung kompetensi profesional, kompetensi guru biologi belum tereksplorasi, intensitas supervisi dan fasilitasi manajemen rendah, insentif kurang diperhatikan dan pelaporan dari kegiatan pembelajaran tidak diberi umpan balik.

Keadaan lain terkait dengan rendahnya kualitas pendidikan adalah, bahwa pendidikan terlalu menekankan pada hasil ranah kognitif, sehingga kemampuan afektifnya rendah. Rendahnya hasil belajar ranah afektif berdampak pada kegagalan membentuk manusia yang bertakwa dan seringkali mengabaikan perbuatan baik. Para siswa menjadi kurang sopan dan santun dalam bergaul, tidak mau berusaha keras untuk belajar, mudah putus asa, mengabaikan sistem nilai, mengabaikan nasihat para guru biologi dan memudahkan semua urusan, dan bahkan mengabaikan sholat. Hasil pembelajaran merupakan dampak dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh semua guru biologi dalam sebuah satuan pendidikan. Selain tujuan pembelajaran yang direncanakan sebagai pencaan kurikulum satuan pendidikan dan memberikan dampak hasil pembelajaran, juga terdapat *hidden curriculum* atau kurikulum tersembunyi dan *nurturant effect* atau dampak samping sebagai akibat dari interaksi selama proses pembelajaran. Artinya setiap perilaku guru biologi memberikan dampak perilaku peserta didik.

Kegiatan supervisi terutama supervisi akademik menjadi hal yang penting untuk dilakukan secara berkelanjutan. Berbagai pendekatan harus dilakukan untuk menca kedekatan dengan guru biologi binaan, sehingga pembinaan akademis akan mencapai tujuan perbaikan proses pembelajaran secara optimal. Kegiatan pembinaan tersebut tidak hanya memberikan dampak psikologis terhadap guru biologi tetapi juga terhadap para siswa, setidaknya para siswa juga melihat bahwa proses pembelajaran di sekolah mereka diawasi oleh instansi vertikal terkait.

Kompetensi guru biologi meliputi tiga kompetensi, yaitu: 1) kompetensi profesional, 2) kompetensi personal, 3) kompetensi sosial. Sedangkan jika dikaitkan dengan pekerjaan kependidikan, khususnya yang termasuk kategori guru biologi atau pengajar departemen Pendidikan dan Kebudayaan merumuskan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru

biologi dan mengelompokkannya atas dimensi umum yaitu: a) kemampuan profesional, b) kemampuan sosial, c) kemampuan personal. Ketiga kelompok yang telah dikemukakan di atas dijadikan menjadi sepuluh kemampuan dasar yang harus dimiliki guru biologi oleh P3G, kemampuan dasar tersebut adalah: 1) penguasaan bahan pelajaran, 2) pengelolaan program belajar mengajar, 3) pengelolaan kelas, 4) penggunaan media dan sumber pelajaran, 5) penguasaan landasan-landasan kependidikan, 6) pengelolaan interaksi belajar mengajar, 7) penilaian prestasi siswa, 8) pengenalan fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan, 9) pengenalan dan penyelenggaraan administrasi sekolah, 2) pemahaman prinsip-prinsip dan pemanfaatan hasil penelitian pendidikan untuk kepentingan peningkatan mutu pengajaran.

Kinerja guru biologi dalam mengelola pembelajaran merupakan kemampuan guru biologi dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai pembelajaran yang mencakup empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional secara terintegrasi. Berikut ini dibahas aspek yang menunjang kinerja guru biologi dalam mengelola pembelajaran Kemampuan mengelola kegiatan pembelajaran pada hakikatnya merupakan implementasi perencanaan kegiatan pembelajaran sebagaimana diungkapkan di atas. Segala sesuatu yang ditetapkan dalam perencanaan diwujudkan secara nyata melalui keterampilan mengajar. Memberikan beberapa hal terkait dengan keterampilan mengajar yaitu, sebagai berikut: 1) keterampilan bertanya, 2) keterampilan menjelaskan, 3) keterampilan mengadakan variasi, 4) keterampilan memberikan penguatan, 5) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, 6) keterampilan mengelola kelas, 7) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, 8) keterampilan mengajar kelompok kecil. Selanjutnya, Usman juga mengemukakan sejumlah kemampuan yang harus dimiliki guru biologi, meliputi: 1) melibatkan siswa secara aktif, 2) menarik minat dan perhatian siswa, 3) membangkitkan motivasi, 4) mengembangkan prinsip individualisme, dan 5) memperkaya peragaan. Urutan tindakan yang harus dilakukan guru biologi pada saat berlangsungnya pembelajaran yaitu: 1) membuka dan menyamakan tujuan pengajaran, 2) menyamakan materi pelajaran, 3) menggunakan metode-metode dan alat-alat yang sesuai dengan rencana, 4) menilai keberhasilan belajar siswa, 5) memotivasi, 6) membantu memecahkan masalah belajar siswa.

Kemampuan guru biologi dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar terdiri dari beberapa unsur, yaitu: 1) melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar secara berkelanjutan dengan berbagai teknik, dan terdiri dari: a) melaksanakan penilaian dengan tes, b) melaksanakan penilaian dengan nontes; 2) menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar, terdiri dari unsur-unsur: a) melakukan analisis hasil penilaian proses, b) menganalisis penilaian hasil belajar, c) menginterpretasikan hasil analisis pembelajaran, d) menggunakan hasil analisis pembelajaran untuk menentukan ketuntasan belajar; 3) menggunakan informasi ketuntasan belajar untuk merancang program remedi atau pengayaan, yang terdiri dari unsur-unsur: a) menentukan posisi peserta didik, b) merancang peserta didik yang berada di bawah KKM, c) merancang program pengayaan bagi peserta didik di atas KKM; 4) memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan, kualitas program pembelajaran secara umum, yang terdiri dari unsur-unsur: a) menganalisis dan kekuatan dan kelemahan pembelajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya, b) menentukan bagian-bagian pembelajaran yang memerlukan perbaikan, c) merancang langkah-langkah perbaikan pembelajaran, dan d) mengembangkan diri secara berkelanjutan dalam peningkatan profesi sebagai pendidik, misalnya mengadakan penelitian tindakan kelas.

Kompetensi supervisi akademik merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh para pengawas satuan pendidikan. Kompetensi ini berkenaan dengan kemampuan pengawas dalam rangka pembinaan dan pengembangan kemampuan guru biologi untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan bimbingan di sekolah/satuan

pendidikan. Secara spesifik pengawas satuan pendidikan harus memiliki kemampuan untuk membantu guru biologi dalam mengembangkan silabus sebagai sarana/ pedoman dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Sejalan dengan adanya kebijakan baru dalam dunia pendidikan di Indonesia yang diawali dengan adanya UU No.20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan PP No.32/2013 tentang Standar Nasional Pendidikan, telah dibentuk suatu Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP) yang salah satu tugasnya mengembangkan standar kompetensi dan standar isi. Standar kompetensi terdiri atas standar kompetensi lulusan (SKL), standar kompetensi kelompok mata pelajaran (SK-KMP), standar kompetensi mata pelajaran (SK-MP), dan kompetensi dasar (KD). Standar isi terdiri atas kerangka dasar, struktur kurikulum, beban belajar, dan kalender pendidikan. Kedua standar tersebut dijadikan sebagai panduan dalam penyusunan kurikulum operasional pada tingkat satuan pendidikan. Dengan adanya kebijakan baru tersebut, maka pengembangan kurikulum secara operasio-nal sam dengan penyusunan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang lebih spesifik menjadi tanggung jawab sekolah.

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru biologi mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencaan tujuan pembelajaran. Supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru biologi mengembangkan kemampuannya menca tujuan pembelajaran. Melalui supervisi akademik pengawas membantu guru biologi dalam mengelola proses pembelajaran, dan membantu guru biologi mengembangkan kemampuan profesionalismenya, dalam hal ini adalah kinerja guru biologi dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran.

Penilaian merupakan proses sistematis untuk menentukan tingkat keberhasilan. Dalam konteks supervisi akademik, penilaian merupakan proses sistematis untuk menentukan tingkat keberhasilan yang dicapai dalam pembinaan keterampilan pembelajaran guru biologi. Tujuan penilaian pembinaan keterampilan pembelajaran adalah untuk: (1) menentukan apakah pengajar (guru biologi) telah menca kriteria pengukuran sebagaimana dinyatakan dalam tujuan pembinaan, dan (2) untuk menentukan validitas teknik pembinaan dan komponen-komponennya dalam rangka perbaikan proses pembinaan berikutnya. Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) merupakan penelitian menggunakan tindakan secara siklikal yang memungkinkan untuk mengungkap kenyataan dan mendeskripsikan situasi secara komprehensif dalam konteks yang sesungguhnya berkaitan dengan kinerja guru biologi dalam pembelajaran di SMA Negeri 15 Bandar Lampung.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) Peningkatan kinerja guru biologi dalam pembelajaran di SMA Negeri 15 Bandar Lampung; 2) Pelaksanaan supervisi akademik dengan pendekatan direktif dan kolaboratif.

## **Metode**

Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) merupakan penelitian menggunakan tindakan secara siklikal yang memungkinkan untuk mengungkap kenyataan dan mendeskripsikan situasi secara komprehensif dalam konteks yang sesungguhnya berkaitan dengan kinerja guru biologi dalam pembelajaran di SMA Negeri 15 Bandar Lampung. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 15 Bandar Lampung. Subjek penelitian guru biologi SMA Negeri 15 Bandar Lampung. Penelitian dilaksanakan Januari s.d Maret 2018. Definisi operasional: 1) Kinerja guru biologi dalam melaksanakan pembelajaran merupakan skor hasil peng-matan yang meliputi 7 aspek yaitu: (1) Mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran; (2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran; (3) Mengelola interaksi kelas; (4) Bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar; (5) Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran mata pelajaran tertentu; (6) Melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar; (7) Kesan umum kinerja guru biologi. Setelah tujuan pembinaan keterampilan pengajaran berdasarkan kebutuhan-

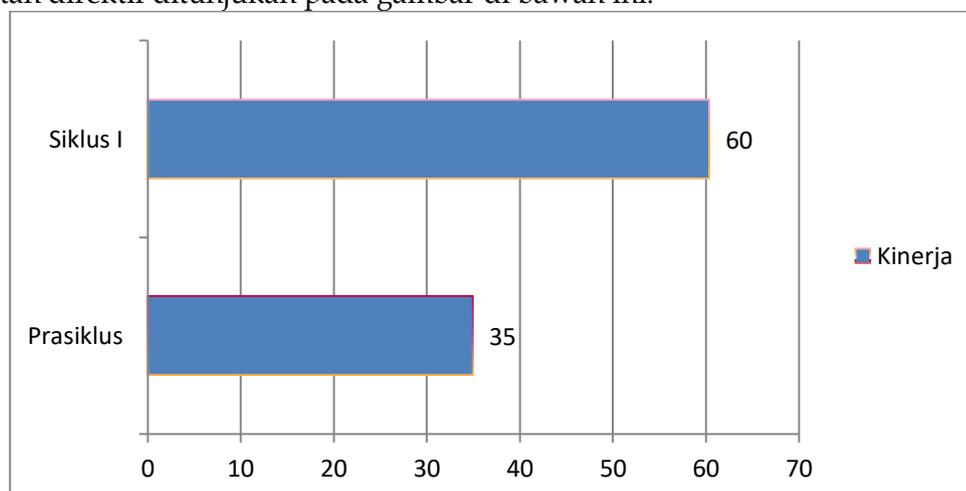
kebutuhan pembinaan yang diperoleh melalui analisis kebutuhan, kepala sekolah menganalisis setiap tujuan untuk menentukan bentuk-bentuk teknik dan media supervisi akademik yang akan digunakan. 2) Langkah pelaksanaan supervisi akademis adalah: (1) Mendaftar pembinaan-pembinaan keterampilan pengajaran yang akan dilakukan dengan menggunakan teknik supervisi individual; (2) Mendaftar pembinaan keterampilan pengajaran yang akan dilakukan melalui teknik supervisi kelompok; (3) Mendaftar mengidentifikasi dan memilih teknik dan media supervisi yang siap digunakan untuk membina keterampilan pengajaran guru biologi yang diperlukan Metode Pengumpulan Data: Teknik Observasi,, Teknik Wawancara, Teknik Dokumentasi.

## Hasil dan Pembahasan

### a. Siklus I

Pembukaan pembelajaran merupakan upaya menarik perhatian terhadap siswa pada situasi belajar dalam kelas dan mengarahkan konsentrasi siswa pada materi yang akan dibelajarkan. Kegiatan pembukaan dapat dimulai dengan mengajukan pertanyaan, memberikan sebuah fenomena atau membahas pelajaran yang lalu yang berkaitan dengan materi yang akan dibelajarkan (apersepsi) atau membahas pembelajaran selanjutnya yang disesuaikan dengan kompetensi yang akan dipelajari. Pada saat membuka pelajaran, memberikan motivasi juga adalah hal yang penting. Beberapa guru biologi lupa menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan pembukaan pembelajaran dikategorikan baik. Kegiatan pembukaan yang dilakukan oleh para guru biologi dilakukan secara klasikal, yaitu dengan mengucapkan salam dan menyamakan kompetensi yang akan di pelajari. Pada awal kegiatan pembukaan guru biologi melakukan apresiasi kepada siswa terhadap materi yang akan disamakan atau materi yang berkaitan dengan cara yang seluruhnya hampir sama dengan waktu yang sangat singkat. Banyak guru biologi melakukan curah pendapat kepada siswa terhadap materi yang berkaitan atau dengan cara yang sederhana dan klasik guru biologi melemparkan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang akan disamakan dan memberikan kesempatan siswa lain untuk menjawab pertanyaan tersebut.

Pada kegiatan inti pembelajaran, guru biologi dituntut mampu melakukan berbagai kegiatan dalam pembelajaran menggunakan pendekatan/strategi/metode/teknik yang bervariasi untuk mengelola pembelajaran. Kegiatan pembelajaran tersebut berkaitan dengan penyaman materi, penggunaan media untuk menca tujuan pembelajaran. Semua guru biologi mempunyai kemampuan yang baik dalam menyamakan materi pembelajaran, memberikan kaitan hal yang kontekstual, menguasai kelas, memberikan kesempatan bertanya dan memberikan tindak lanjut. Pendekatan direktif telah memberikan pencerahan kepada para guru biologi terhadap keterlaksanaan pembelajaran dengan baik. Dampak pendekatan direktif ditunjukkan pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Rata-rata Peningkatan Kinerja Guru

Rata-rata kinerja guru biologi dalam melaksanakan pembelajaran meningkat sebesar 25 dari Prasiklus ke Siklus I. Pelaksanaan proses pembelajaran perlu mendapatkan perhatian dari pengawas dan waka kurikulum. Perhatian tersebut akan memberikan kontribusi terhadap upaya peningkatan kinerja dalam proses pembelajaran. Kontrol terhadap proses pelaksanaan pembelajaran dapat digunakan sebagai media untuk memantau kinerja guru biologi, sejauh mana guru biologi tersebut membelajarkan materi mengikuti program yang telah direncanakan dalam perangkat pembelajaran.

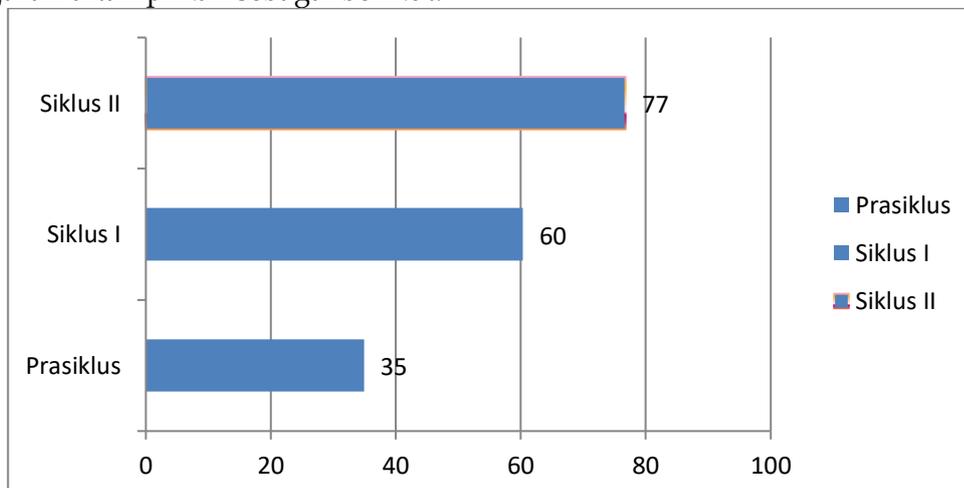
Supervisi menjadi hal penting dan kewajiban pengawas untuk memantau kinerja guru biologi dalam proses pembelajaran. Supervisi yang dilakukan pengawas jarang sekali dilakukan, sehingga terkesan kurang memperhatikan proses pembelajaran dalam kelas. Guru hanya membelajarkan materi tetapi kurang mendapatkan tekanan untuk mempertahankan apalagi meningkatkan kinerjanya dalam pembelajaran. Tugas tersebut sesungguhnya dapat dilaksanakan oleh waka kurikulum, namun demikian waka kurikulum tersebut juga jarang mengadakan supervisi kelas.

Ketika supervisi dilaksanakan maka pengawas akan mendapatkan temuan-temuan yang terkait dengan kinerja guru biologi. Ketika kinerja guru biologi ditemukan menurun, seperti tidak datang tepat waktu, keluar tidak sesuai dengan bel keluar atau membelajarkan materi tidak sesuai dengan perangkat, maka pengawas dan waka kurikulum dapat memfasilitasi temuan-temuan tersebut secara dini. Anti-sipasi masalah melalui fasilitasi tersebut memberikan kemudahan dan keterbukaan di antara guru biologi, waka kurikulum, dan kepala sekolah.

#### b. Siklus II

Setelah pendekatan direktif dilakukan tindakan berikutnya adalah tindakan dengan pendekatan kolaboratif. Pengamatan terhadap guru biologi dalam menerapkan pembelajaran, diperoleh data bahwa pembelajaran dimulai tidak tepat waktu. Sebagian besar guru biologi datang terlambat antara 0-5 menit pada jam pertama, dan jam masuk setelah istirahat. Sebagian besar durasi pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan volume jam yang dijadwalkan. Hasil pengamatan dan wawancara dengan siswa menunjukkan pelaksanaan pembelajaran tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, meskipun kondisi ini tidak terjadi terus menerus. Beberapa alasan mengapa pembelajaran terlambat karena: 1) beberapa guru biologi mendapatkan tugas tambahan sehingga tuntutan tugas tambahan tersebut menyebabkan pembelajaran menjadi terlambat; 2) ada kelas yang siswanya tidak disiplin.

Data hasil pengamatan proses pembelajaran, fenomena kegiatan pelaksanaan pembelajaran ditampilkan sebagai berikut:



Gambar 2. Rata-Rata Peningkatan Kinerja Guru dalam Melaksanakan

Kinerja guru biologi dalam melaksanakan pembelajaran meningkat 9 dari Siklus I ke Siklus II. Penggunaan media pembelajaran atau sumber belajar secara efektif dan efisien juga dinilai kurang baik, karena hanya beberapa guru biologi yang menggunakan media dan sumber belajar tersebut secara efektif. Efektifitas penggunaan media terlihat dari rencana kegiatan inti yang mana pada setiap langkah pembelajaran tersebut, penggunaan media dan sumber belajar dapat bersinergi. Kelemahannya adalah secara rasio jumlah dari media dan sumber belajar kurang representatif meskipun telah memiliki jenis dan sumber belajar yang cukup beragam.

Perubahan kinerja tersebut menunjukkan adanya penghargaan terhadap pekerjaan yang digeluti. Pekerjaan adalah martabat orang hidup, maka jika seorang guru menghargai pekerjaannya, maka ia akan mendapatkan martabat yang baik. Islam sangat menghargai pekerjaan, bahkan seandainya kiamat sudah dekat dan kita yakin tidak akan pernah menikmati hasil dari pekerjaan kita, kita tetap diperintahkan untuk bekerja sebagai wujud penghargaan terhadap pekerjaan itu sendiri.

Berbagai strategi pembelajaran merupakan teknik penyajian yang digunakan oleh para pengajar dan disesuaikan sejalan dengan pemanfaatan media dan sumber belajar. Penggunaan pendekatan/strategi/metode /teknik pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran dikategorikan kurang baik. Karena penggunaannya cukup bervariasi, mulai dari metode ceramah, demonstrasi, tanya jawab, diskusi, belajar mandiri, dan lainnya. Namun langkah-langkah rinci yang menggambarkan kesesuaian metode yang digunakan dan ketepatan jenis metode dengan karakteristik materi dan tujuan belum bersinergi dengan baik.

Keaktifan siswa dalam pembelajaran dinilai cukup baik. Dari pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada guru biologi, maka siswa secara aktif dapat berpartisipasi dalam pelaksanaan pembelajaran. Sesuai dengan pendekatan humanistik bahwa siswa dianggap sebagai *a whole person*. Pendekatan humanistik memberikan kebebasan bagi pelaku pembelajaran untuk menentukan pilihan dan keyakinannya karena pembelajaran ini menekankan pada pengembangan kemampuan siswa dalam mencahuti tujuan pembelajaran. Keaktifan siswa memberikan gambaran bahwa guru biologi memberikan kebebasan kepada siswa untuk sebanyak-banyaknya mengenali potensi yang dimiliki serta mengembangkannya.

Pada kegiatan penutup guru biologi telah melakukan dengan kurang baik. Pengamatan menunjukkan bahwa, hanya sedikit guru biologi yang tidak menutup pembelajaran dengan cara merangkum materi yang telah diberikan. Sebagian besar guru biologi memberikan tugas tindak lanjut atau pekerjaan rumah. Kegiatan penutup pembelajaran yang baik adalah dimana guru biologi menyimpulkan dari seluruh kegiatan pembelajaran, memberikan umpan balik terhadap evaluasi yang dilakukan dan memberikan kegiatan tindak lanjut yang mendukung terhadap pemahaman materi yang telah diberikan. Sebagian guru biologi juga mengecek kembali tingkat pemahaman siswa dengan cara memberikan beberapa pertanyaan terkait dengan kompetensi yang telah dipelajari pada tahapan penutup ini, yang seharusnya dilakukan, ini menjadi bagian dari evaluasi pada kegiatan ini.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kinerja guru biologi SMA Negeri 15 Bandar Lampung dalam pembelajaran dapat ditingkatkan dengan menggunakan pendekatan direktif dan kolaboratif sebagai bagian dari supervisi akademik. Pernyataan ini berdasarkan temuan penelitian sebagai berikut: (1) Peningkatan aspek kinerja dari Siklus I ke Siklus II adalah sebagai berikut: 1) aspek kelola ruang dan fasilitas meningkat 29%; 2) aspek kegiatan pembelajaran meningkat 19%; 3) aspek kelola interaksi kelas meningkat 5%; 4) aspek sikap meningkat 9%; 5) aspek kemampuan

khusus meningkat 9%, 6) aspek evaluasi meningkat 17%; 7) aspek kesan meningkat 28%. (2) Pada Prasiklus, predikat Rendah menca 0%, tetapi pada Siklus I menurun menjadi 2%, dan pada Siklus II menjadi 0%. Pada prasiklus predikat cukup menunjukkan 67% tetapi pada Siklus I meningkat menjadi predikat Baik 33% Siklus I meningkat menjadi 92% pada Siklus II. Pencaan predikat Baik telah melebihi pencaan 75% sehingga tindakan dihentikan.

### Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Melton Putra.
- Dahlan, Hendriansyah. 2010. *Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru*.  
[http://hendriansdiamond.blogspot.com/2018/01/faktor-yang-mempengaruhi-kinerja-guru biologi .html](http://hendriansdiamond.blogspot.com/2018/01/faktor-yang-mempengaruhi-kinerja-guru-biologi.html)
- Darmadi. 2009. *Penilaian dan Laporan Kinerja Kepala Sekolah*. Cianjur ; Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan
- Depdiknas, 2006. *Pendidikan Dasar dan Menengah*
- Dessler Garry. 1997. *Human Resources Management*. PT. Prenhalindo. Jakarta
- Gagne, Robert., Leslie M, Briggs J. and Wager W. 1989. *The Condition of Learning*. Terjemahan Munandir. Jakarta: Pusat Antar Universitas.
- Glickman, C.D 1995. *Supervision of Instruction*. Boston: Allyn And Bacon Inc.
- Hamzah B Uno. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Henri Simamora. 1997. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. STIE-YPKN: Yogyakarta.
- Herpratiwi, H., & Tohir, A. 2022. Learning Interest and Discipline on Learning Motivation. *International Journal of Education in Mathematics, Science and Technology*, 10(2), 424-435.
- Hopkins, C.D. and Antes, R.L. 1990. *Classroom Measurement and Evaluation*. 3<sup>th</sup> ed. Itasca, III: FE. Peacock Publishing Inc.
- Kumpulan hadist. Shohih Bukhari, 6015
- Mohammad Uzer Usman, 2004. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, E. 2005. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Rosdakarya
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 Tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah.
- Peraturan Pemerintah no. 74 tahun 2018, tentang Beban Kerja Guru
- Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Stándar Nasional Pendidikan
- Pupuh Fathurrohman dan Sutikno M. Sobry. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sanjaya, Wina, 2018. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana.
- Sergiovanni, T.J. 1987. *The Principalship, A Reflective Practice Perspective*. Boston: Allyn and Bacon.
- Sudijono, Anas. 2018. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Suparman, Atwi. 2001. *Desain Instruksional*. Jakarta: Depdiknas
- Sutisna, Oteng. 1995. *Administrasi Pendidikan: Dasar Teoretis Untuk Praktek Profesional*. Bandung: Angkasa
- Suardi. 2007. *Manajemen Pembelajaran, Mencipta Guru Kreatif dan Berkompetensi*. Salatiga Jateng: JP Books dan STAIN Salatiga Press
- Trianto dan Titik Triwulan Tutik. 2007. *Sertifikasi Guru dan Upaya Peningkatan Kualifikasi, Kompetensi dan Kesejahteraan*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Undang-undang no. 14 tahun 2009 tentang Guru dan Dosen
- Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Usman, U M. 2001. *Menjadi Guru Professional*. Remaja Rosdakarya. Bandung.